

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang pada umumnya wajib dilaksanakan oleh setiap negara. Pendidikan merupakan program strategis jangka panjang yang pada penyelenggaraannya harus mampu menjawab kebutuhan serta tantangan secara nasional. Terwujudnya tujuan pendidikan secara nasional tidak terlepas dari peran guru sebagai pelaksana pembelajaran yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional (Fujiawati, 2016:17).

Menurut Hamalik (2007:3) mengemukakan tujuan pendidikan yaitu:

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan/atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen tujuan pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional “berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada dasarnya memiliki tugas untuk bisa membantu pembentukan pribadi siswa yang melek dan peduli terhadap

kondisi masyarakat saat ini serta mampu menerapkan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial dalam memecahkan berbagai masalah yang terjadi di lingkungannya secara kritis sehingga dengan demikian peserta didik mampu menunjukkan rasa tanggung jawabnya terhadap pembangunan bangsa dan negara (Susanto, 2016:11). Menurut Damanhuri dkk (2016:157) “Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat Sekolah Dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil menghadapi setiap masalah yang terjadi dikehidupan sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat”.

Terdapat dua unsur yang amat penting dalam pembelajaran unsur tersebut yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa dikuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru (Arsyad, 2017:19).

Media pembelajaran adalah perantara/pengantar dari pengirim ke penerima pesan dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup

penting, karena dengan kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara (Haryanti, 2018:18). Dengan demikian penggunaan media dalam penggunaan pengajaran di kelas merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini dapat dipahami mengingat proses belajar yang dialami siswa siswa bertumpu pada berbagai kegiatan menambah ilmu dan wawasan untuk bekal hidup dimasa sekarang dan masa akan datang (Mahnun, 2012:27).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilaksanakan pada tanggal 12 sampai 18 November 2019 di kelas IV SD Negeri 34 Air Pacah. Peneliti menemukan bahwa pada saat proses belajar mengajar guru mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep antar mata pelajaran pada satu tema, kesulitan guru dalam mengajar dipengaruhi karena kurang tersedianya media pembelajaran untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada satu tema dan guru cenderung menggunakan media berupa gambar yang diprint dalam pembelajaran dan didampingi dalam buku teks.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV diperoleh hasil bahwa selama ini guru cenderung menggunakan media berupa gambar yang diprint dalam pembelajaran dan didampingi dengan buku teks. Media pembelajaran harusnya membantu guru dalam proses pembelajaran. Penyajian materi pada buku teks juga kurang menarik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya variasi penggunaan media pembelajaran yang dapat mendukung siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan

tersebut, perlu adanya media berupa buku berbasis komik dikarenakan guru lebih bergantung pada buku teks.

Untuk itu peneliti ingin membuat media yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran dan juga dapat membantu guru dalam menerangkan pembelajaran. Dengan begitu peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran berbasis komik yang diharapkan dapat meningkatkan minat siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru dan dengan penggunaan komik sebagai media akan sangat bagus karena akan memancing siswa untuk membaca. Selain memiliki gambar yang menarik, komik juga memiliki alur cerita yang akan menimbulkan rasa penasaran siswa sehingga membuat siswa untuk terus membaca

Komik merupakan media pembelajaran yang dapat menambah keseriusan peserta didik dalam pembelajarannya, sifat media komik yang menghibur dan ringan membuat peserta didik cenderung lebih menyenangi bacaan tersebut dibandingkan menggunakan waktu mereka untuk membaca buku pelajaran sekolah. (Hidayah, Nurul 2017:35. Menurut Daryanto (2016:145) “Komik adalah bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat, hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Pada awalnya komik diciptakan bukan untuk kegiatan pembelajaran, namun untuk kepentingan hiburan semata”.

Kelebihan komik adalah penyajiannya mengandung unsur visual dan ceritanya yang kuat. Ekspresi yang divisualisasikan membuat pembaca terlibat secara emosional sehingga membuat pembaca untuk terus membacanya hingga

selesai. Hal inilah yang juga menginspirasi komik yang isinya materi-materi pelajaran. Kecenderungan yang ada pada siswa tidak begitu menyukai buku-buku teks apalagi yang tidak disertai gambar dan ilustrasi yang menarik. Padahal secara pengalaman siswa cenderung lebih menyukai buku yang bergambar, yang penuh warna dan divisualisasikan dalam bentuk nyata maupun kartun. Media pembelajaran berbasis komik diharapkan mampu meningkatkan minat siswa untuk membaca sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa (Susilana, 2011:188)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pada saat proses belajar mengajar guru mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep antar mata pelajaran pada satu tema.
2. Kesulitan guru dalam mengajar dipengaruhi karena kurang tersedianya media pembelajaran untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada satu tema.
3. Guru cenderung menggunakan media berupa gambar yang diprint dalam pembelajaran dan didampingi dalam buku teks sehingga siswa.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengembangan media pembelajaran IPS berbasis komik tentang berbagai bidang pekerjaan untuk siswa kelas IV yang valid dan praktis.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah pengembangan media pembelajaran IPS berbasis komik tentang berbagai bidang pekerjaan untuk siswa kelas IV yang memenuhi kriteria valid ?
2. Bagaimanakah praktikalitas pengembangan media pembelajaran IPS berbasis komik tentang berbagai bidang pekerjaan untuk siswa kelas IV ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Menghasilkan media pembelajaran IPS berbasis komik tentang berbagai bidang pekerjaan untuk siswa kelas IV yang memenuhi kriteria valid.
2. Mengetahui media pembelajaran IPS berbasis komik pada tentang berbagai bidang pekerjaan untuk siswa kelas IV yang praktis.

F. Manfaat Penelitian

Melalui pengembangan media pembelajaran berbasis komik, peneliti berharap dapat memberikan manfaat, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang ditemukan di dalam kelas.
3. Bagi siswa, untuk membantu mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial melalui media pembelajaran berbasis komik.
4. Bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang bergerak dalam bidang pendidikan, diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis komik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, agar nantinya dapat menjadi guru yang kompeten dibidangnya.
5. Bagi peneliti, sebagai penambahan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat bahan ajar dan media pembelajaran berupa komik.
6. Bagi peneliti lain, sebagai sarana berbagi pengalaman dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis komik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD.

G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam pembuatan komik cerita anak adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran IPS berbasis komik berukuran B5 (17,6 cm x 25,0 cm).

2. Media berbentuk buku komik cetak.
3. Kertas yang digunakan untuk sampul adalah kertas *ivory 210 gsm* dan kertas untuk isi buku adalah kertas *HVS 80 gsm*.
4. Komik berisi cerita mengenai berbagai bidang pekerjaan disajikan dengan ilustrasi kartun.
5. Isi komik terdiri dari bagian kompetensi indikator (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, pengenalan tokoh, sinopsis, soal evaluasi, dan biodata penulis.
6. Komik dibuat *Full Color* dengan menggunakan font *Comic Sans MS, Comic Book, Comic Loud, Komiks Title, Badaboom BB, Gadugi*.
7. Bahan untuk mencetak media komik adalah kertas *art paper*
8. Jenis komik yang digunakan ialah komik strip.
9. Menggunakan bahasa dalam komik dipilih kosakata sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik.